

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DAYA
TARIK WISATA KARANG JATI DI KABUPATEN INDRAMAYU
KECAMATAN KARANGAMPEL**

**Nadhifa Salsabila, Dinni Hartiniyah, Syaeful Anwar, Faisal Luzan, Desi
Lusiyana***

Universitas Muhammadiyah Cirebon

*Email Corresponding: desi.lusiyana@umc.ac.id

ABSTRAK

Salah satu parawisata yang dapat menunjang perekonomian daerah dan masyarakat yang terdapat di Kabupaten Indramayu, Kecamatan Karangampel yaitu Wisata Karang Jati. Banyak warga yang berasal dari Kecamatan Karangampel dan kecamatan lainnya yang dengan sengaja berkunjung ke Wisata Karang Jati. Pengembangan dilakukan dengan pembuatan petunjuk jalan ke lokasi objek wisata, gapura, beberapa spot foto, promosi dan publikasi di media social yaitu Facebook dan Instagram. Pengembangan wisata Karang Jati ini akan berdampak pada kedatangan pengunjung ke objek wisata Karang Jati, yang akan meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Karangampel. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Perkembangan pariwisata tergantung kepada pengunjung yang datang mengunjungi tempat tersebut. Peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi ini merupakan berkembangnya kepariwisataan, untuk mempertahankan dan menambahkan jumlah kunjungan wisatawan.

Kata kunci : desa, wisata, pengembangan, sektor

ABSTRACT

One of the tours that can support the regional economy and society in Indramayu Regency, Karangampel District is Karang Jati Tourism. Many residents come from Karangampel District and other sub-districts who deliberately visit Karang Jati Tourism. Development is carried out by making directions to tourist attraction locations, gates, several photo spots, promotions and publications on social media, namely Facebook and Instagram. The development of Karang Jati tourism will have an impact on the arrival of visitors to Karang Jati tourism objects and will increase the income of the people of Karangampel Village. The tourism sector is a sector that has the potential to be developed as a source of regional income. The development of this tourism depends on the visitors who come to visit the place. The increase in the number of visits that occur is the development of tourism, to maintain and increase the number of tourist visits.

Keywords: *village, tourism, development, sector*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pariwisata menjadi salah satu pilar proses pembangunan, karena merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi (Wijayanti, 2017). Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan sangat baik terbukti dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah.

Sektor pariwisata terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat, terlebih masyarakat sekitar, seperti : menciptakan peluang tempat kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha atau berdagang, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal maupun meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, 2016). Pendit (2003), menjelaskan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi dibidang pariwisata merupakan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi daerah dan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menegaskan bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Yoeti (2006), berpendapat bahwa daya tarik suatu destinasi wisata merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mengundang wisatawan untuk mengunjunginya. Suatu destinasi agar dapat menarik wisatawan paling tidak harus memenuhi syarat utama, yaitu : destinasi tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan "*something to see*". sehingga, destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai "*entertainments*" bila orang datang untuk mengunjunginya. Selanjutnya, destinasi tersebut harus mempunyai "*something to do*". Selain banyak yang dapat disaksikan dan dilihat, harus juga disediakan fasilitas rekreasi atau *amusements* dan tempat ataupun wahana yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas seperti olahraga, kesenian maupun kegiatan lainnya yang dapat membuat wisatawan menjadi betah berkunjung lebih lama.

Destinasi juga harus mempunyai “*something to buy*”. Di tempat tersebut harus tersedia oleh-oleh, seperti halnya kerajinan rakyat setempat yang bisa dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Beberapa komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata seperti atraksi dan daya tarik wisata yang dapat didefinisikan berdasarkan pada jenis dan temanya, yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus.

Salah satu wisata di Kabupaten Indramayu yaitu Laut Karangsong di Indramayu, Pantai Tirtamaya, dan Laut Biru, Pantai Glayem, Pantai Rembat yang berada di Kecamatan Juntinyuat, dan Wisata Karang Jati di Kecamatan Karangampel. Fenomena di lapangan, beberapa pengelola destinasi wisata di Kabupaten Indramayu mulai menyadari adanya kejenuhan produk wisataseperti di Laut. Oleh karena itu, beberapa pengelola mulai berinisiatif untuk menyajikan konsep wisata yang berbeda dari sebelumnya. Salah satu konsep kegiatan wisatanya yaitu Karang Jati, yang memiliki konsep berupa lahan yang ditanami pohon Jati yang disusun dengan teratur. Dalam wisata Karang Jati masyarakat diajak untuk bersantai, pengelola wisata Karang Jati menyediakan *Hammock* untuk mereka yang ingin bersantai di ayunan, dan menyediakan tiker untuk mereka yang ingin duduk lesehan. Terdapat pula beberapa spot foto yang menarik untuk mereka yang ingin berswafoto, ada juga taman bermain untuk anak-anak. Yang lebih menariknya, di wisata Karang Jati terdapat *edutiment* atau belajar sambil bermain untuk anak-anak.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pengelola wisata Karang Jati. Kegiatan ini dilakukan di Desa Karangampel Kidul, Kecamatan Karangampel. Adapun waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2021 s/d 23 Agustus 2021.

HASIL

Program Pengabdian Masyarakat mahasiswa KKM UMC di kecamatan Karangampel dengan judul pendampingan pengembangan potensi kampung wisata Karangjati menuju *sustainable tourism development* yang dilaksanakan di Kampung Wisata Karangjati Karangampel dapat dinilai sudah berjalan dengan baik pasalnya semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan *timeline* yang sudah terjadwal. Langkah pertama dalam program ini. Setelah survei lokasi yang kedua yaitu melakukan wawancara dengan ketua karangjati sekaligus melakukan perizinan Respon yang diberikan sangat baik dan mendukung adanya program, yang karangjati untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan desa wisata dan melakukan pendampingan kepada masyarakat di desawisata

Karangjati untuk membentuk tata kelola yang terstruktur dan terorganisir, sehingga dapat mengelola desa Wisata Karangjati menjadi salah satu *sustainable tourism* di Indramayu.

Desa Wisata Karangjati merupakan sebuah kampung yang memiliki banyak potensi wisata, salah satunya adalah Senam dan Melukis atau Mewarnai. Dan pada hari tertentu diadakan tari-tari tradisional seperti tari topeng dan sintren. Kegiatan ini juga menjadi salah satu agenda rutin yang diselenggarakan di desa wisata karangjati. Selain itu, potensi lain yang dimiliki oleh Desa Wisata Karangjati adalah produksi dodol dan krupuk khas karangampel yang dapat dijadikan oleh-oleh khas karangampel kidul. Untuk para remaja disediakan juga tempat-tempat yang tidak kalah menarik yaitu Rumah Pohon, *Hammock*, tempat selfie foti dan area *outbond*. Namun, potensi-potensi wisata ini belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat Kampung Wisata Karangjati

Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat UMC melakukan pendampingan untuk pengelolaan dan rehabilitasi atau perbaikan Kampung Wisata Karangjati. Tujuannya adalah untuk menarik minat wisatawan agar mau berkunjung ke kampung Wisata Karangjati sehingga bisa meningkatkan angka kunjungan wisata di kampung tersebut. Langkah selanjutnya adalah memasarkan Kampung Wisata Karangjati. Untuk memasarkan Kampung Wisata Karangjati ini dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah Sosial media, Selain menggunakan brosur, pemasaran juga dilakukan dengan menggunakan sosial media, seperti facebook, instagram dan youtube. Sosial media menjadi salah satu media promosi yang cukup efektif dikarenakan saat ini banyak wisatawan yang mencari destinasi wisata dengan melihat sosial media. Selain itu, salah satu kebiasaan wisatawan setelah berwisata adalah mengunggah foto maupun video dan membagikannya melalui media sosial.

Kegiatan wisata dengan melibatkan media sosial saat ini sedang menjadi salah satu trend di kalangan remaja dan wisatawan. Selain itu diadakan perlombaan-perlombaan untuk meningkatkan wisatawan seperti lomba foto. Salah satu faktor penting dalam menarik minat wisatawan adalah pelayanan. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya cepat, tetapi juga tepat. Saat ini pelayanan kepada wisatawan di Desa Karangjati masih kurang, oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan tentang *hospitality* atau kerama tamahan, yaitu konsep pelayanan yang umumnya digunakan pada sektor wisata. Pelatihan ini diberikan kepada seluruh masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Karangjati, mulai dari penyambutan tamu, mengantarkan tamu dan memberikan penjelasan tentang wisata yang ada di Desa Wisata Karangjati. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah pelatihan dan pengenalan tentang *Sustainable Tourism Development (STD)*. Pelatihan ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara tim pengabdian masyarakat UMC dan seluruh masyarakat wisata karangjati dengan memberikan materi tentang STD dan cara- cara untuk mewujudkan Desa wisata karangjati menjadi salah

satu *Sustainable Tourism Development* (STD). Pelatihan ini juga dilakukan dengan melestarikan seni dan budaya yang ada di Desa Wisata Karangjati, seperti Melukis dan Gamelan. Budaya ini menjadi salah satu budaya yang kembali dilestarikan oleh masyarakat Desawisata Karangjati untuk menarik minat wisatawan agar mau berkunjung ke desa wisata tersebut, diharapkan pula dapat berkembang dan diikuti oleh semua warga karangjati.

PEMBAHASAN

Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah:

Langkah pertama yang dilakukan oleh Mahasiswa UMC untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan meminta izin kepada masyarakat Kampung Wisata Karangjati untuk melakukan pengabdian masyarakat di kampung tersebut dengan tujuan menjadikan Kampung Wisata Karangjati menjadi salah satu *sustainable tourism development*. Sebelum mengajukan perizinan secara resmi, tim mahasiswa sudah beberapa kali berkunjung ke kampung tersebut untuk berdialog dengan beberapa tokoh masyarakat di Kampung karangampel kidul, dari dialog tersebut diperoleh beberapa informasi, seperti potensi wisata yang dimiliki kampung wisata karangjati desa karangampel kidul, kelemahan atau kekurangan dari kampung wisata karangjati, kondisi kampung wisata karangjati pada masa lampau dan saat ini. Selanjutnya, tim mahasiswa mulai meminta izin secara resmi untuk melakukan kegiatan pengabdian di Kampung Wisata Karangjati dengan membawa surat tugas dari kampus.

Setelah mengetahui beberapa informasi tentang kondisi saat ini di Kampung Wisata Karangjati, tim pengabdian masyarakat menemukan bahwa salah satu kekurangan yang ada di kampung tersebut adalah lemahnya tata kelola kampung wisata Karangjati. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat yang sibuk dengan profesi masing-masing dan kurangnya pemahaman masyarakat akan pengelolaan kampung wisata. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat mengadakan pertemuan dengan seluruh warga desa Wisata

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Wisata Karangjati Wisata Budaya wisata Karangjati merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi wisata, terutama kekayaan budaya dan kuliner. Namun, kekayaan budaya yang ada di Karangjati belum semuanya dikelola secara maksimal. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat UMC melakukan beberapa kegiatan untuk mengangkat Desa Wisata Karangjati menuju *sustainable tourism development*. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UMC adalah melakukan pendampingan untuk penyusunan tata kelola, pembuatan rumah pohon dan area *outbond* serta spot selfie karangjati, pemasaran

menggunakan media cetak dan teknologi, pendampingan dan pelatihan penggunaan website sebagai media promosi serta memberikan materi pelatihan untuk pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Budaya . Beberapa potensi wisata yang ada di desa wisata Karangjati sudah diidentifikasi dan dikembangkan menjadi salah satu daya tarik kampung tersebut. Namun, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat belum maksimal dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di desa wisata Karangjati. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang berkelanjutan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di wisata Karangjati, sehingga semua potensi pariwisata yang ada di kampung tersebut dapat diangkat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan kesenian tradisional, seperti kesenian gamelan, tari topeng dan sintren. Hal ini dikarenakan tari dan gamelan memiliki hubungan yang cukup erat dengan kesenian Indramayu. Selain kesenian tradisional, pengembangan yang perlu dilakukan di wisata Karangjati adalah pendampingan SDM agar lebih maksimal dalam mengolah Desa Wisata Karangjati.

Intensitas sosialisasi dan pelatihan mengenai kepariwisataan perlu ditingkatkan agar semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pariwisata dan memiliki kemampuan untuk melihat serta mengelola potensi wisata ekonomi di desanya, Mengingat terbatasnya anggaran yang dimiliki, maka perlu untuk menarik investor, terutama dalam hal pengembangan obyek wisata buatan dan penyediaan fasilitas, Mengingat banyaknya kekurangan dalam hal sarana prasarana wisata, Perlu untuk melakukan perbaikan dan penambahan secepat cepatnya agar wisatawan lebih nyaman dalam berwisata, Walaupun jumlah wisatawan tiap tahun selalu meningkat, namun bagian promosi perlu mengadakan program promosi yang lebih inovatif dan kreatif, seperti menyelenggarakan suatu paket wisata khusus di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan untuk pihak pihak yang mendukung kegiatan KKM ini yaitu Pemerintah Desa, Masyarakat, Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon, Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Cirebon, Ketua Panitia KKM Universitas Muhammadiyah Cirebon, dan seluruh pihak yang membantu kegiatan KKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, Nyoman S. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita. 2003.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Warpani, Suwardjoko P dan Indira P Warpani. 2007. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: Penerbit ITB
- Yoeti, A. Oka. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramitha. 2006.